

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
RENDAHNYA MINAT IBU TERHADAP PENGGUNAAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG
DI BPS SRI ROMDHATI SEMIN
GUNUNGGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
Eminur Itri Sari
201510104264**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
RENDAHNYA MINAT IBU TERHADAP PENGGUNAAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG
DI BPS SRI ROMDHATI SEMIN
GUNUNGGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Disusun oleh:
Eminur Itri Sari
201510104264

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN
RENDAHNYA MINAT IBU TERHADAP PENGGUNAAN
METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG
DI BPS SRI ROMDHATI SEMIN
GUNUNGGKIDUL**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:
Eminur Itri Sari
201510104264**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Evi Nurhidayati, S.ST., M.Keb
Tanggal : 5 Oktober 2016
Tanda Tangan :

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN RENDAHNYA MINAT IBU TERHADAP PENGGUNAAN METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG DI BPS SRI ROMDHATI SEMIN GUNUNGGKIDUL¹

Eminur Itri Sari², Evi Nurhidayati³

INTISARI

Latar Belakang : Penggunaan MKJP di Indonesia masih sangat rendah. Pada tahun 2009 sampai 2014 hanya 12,6% sampai 25,37% perempuan yang menggunakan MKJP. Menurut teori *health believe model*, rendahnya minat terhadap penggunaan MKJP dapat ditinjau dari faktor sosio demografi dan persepsi individu terhadap MKJP

Tujuan : Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di BPS Sri Romdhati Semin Gunungkidul.

Metode Penelitian : Jenis penelitian dengan pendekatan *survey analitik* dengan metode *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah akseptor KB non MKJP sebanyak 75 responden yang diambil dengan teknik *accidental sampling*. Tabulasi silang hubungan antara variabel bebas dan terikat dianalisis dengan koefisien kontingensi.

Hasil : Analisis koefisien kontingensi hubungan minat MKJP menunjukkan pada taraf signifikansi 95% diperoleh nilai signifikansi sebesar nilai $p=0,020$ untuk usia, nilai $p=0,017$ untuk jumlah anak, nilai $p=0,006$ untuk pendapatan, nilai $p=0,007$ untuk pengetahuan, $p=0,015$ untuk paparan sumber informasi, $p=0,385$ untuk pendidikan dan nilai $p=0,035$ untuk persepsi individu.

Simpulan dan Saran : Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan MKJP di BPS Sri Romdhati Semin Gunungkidul adalah usia, jumlah anak, pendapatan, pengetahuan, paparan sumber informasi dan persepsi individu. Diharapkan bidan untuk memberikan KIE tentang MKJP, mitos-mitos MKJP, efektivitas MKJP dan efek samping MKJP.

Kata Kunci : Keluarga Berencana, Minat, pendidikan, pengetahuan, persepsi individu, pendapatan, jumlah anak, paparan sumber informasi
Kepustakaan : 20 buku (2006-2015), 7 jurnal, 25 website
Jumlah Halaman : xiii halaman, 81 halaman, 20 tabel, 1 gambar, 13 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Metode kontrasepsi jangka panjang IUD dan implan adalah metode kontrasepsi paling efektif yang tahan lama, efisien, nyaman dan biayanya relatif murah dibandingkan non-MKJP. Tingkat kegagalan MKJP pada setahun pertama sangatlah rendah yakni 0,05% untuk implan dan 0,1% sampai 0,8% untuk IUD. MKJP tidak bergantung pada kemampuan mengingat kalender haid ataupun kepatuhan minum pil atau kunjungan suntikan ke dokter. (Stoddard dkk., 2011).

MKJP sayangnya kurang diminati masyarakat. Cakupan preferensi MKJP di Indonesia dari tahun 2009 sampai 2014 hanya berkisar antara 12,60% sampai 25,37%. Persentase peserta MKJP baru tahun 2014 adalah implant 10,65%, IUD 7,15% dan MOW atau MOP 1,71% (Kemenkes RI, 2015).

Preferensi MKJP yang rendah juga terjadi di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Cakupan MKJP peserta KB baru di DIY paling rendah ada di Gunung Kidul di mana cakupan MKJP hanya mencapai 27,1% dengan rincian pengguna IUD 14,4%, Implant 9%, MOP 0,3% dan MOW 3,4%. (Dinkes DIY, 2015).

Nasution (2011) mengungkapkan bahwa rendahnya minat MKJP dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan ekonomi yang rendah, harga MKJP yang mahal di awal dan pengetahuan MKJP yang rendah. Pengetahuan MKJP yang rendah terlihat dari masih adanya mitos bahwa MKJP bersifat mengakhiri kehamilan, serta mitos efek samping kanker rahim dan mengganggu kualitas hubungan suami istri.

Mitos MKJP yang umum adalah bahwa IUD dan implan dapat berpindah tempat dan batang IUD dapat menempel di kepala bayi. Sementara itu MOW/MOP dipercaya menurunkan libido dan MOP juga disamakan dengan metode kastrasi Oesman (2010). Russo dkk. (2013) dalam penelitiannya juga menemukan mitos MKJP bahwa IUD dapat menyebabkan kanker.

Teori *Health Belief Model* (HBM) Lewin (1954) dalam Notoatmodjo (2008) mengungkapkan bahwa rendahnya minat MKJP dipengaruhi oleh persepsi individu mengenai ancaman dan pertimbangan untung rugi. Persepsi individu dipengaruhi faktor pemodifikasi yaitu usia, pendidikan, pengetahuan, jumlah anak, paparan sumber informasi dan kondisi ekonomi. Sehubungan dengan teori HBM, kecenderungan yang ada saat ini berdasarkan penelitian adalah bahwa MKJP cenderung diminati oleh ibu yang berusia kurang produktif (>30 tahun), berpendidikan tinggi (SMA dan PT), memiliki anak lebih dari 2 orang, berpengetahuan MKJP dan pendapatan di atas UMR (Marikar dkk., 2015).

BPS Sri Romdhati Semin Gunungkidul terletak di wilayah Gunungkidul yang merupakan Kabupaten dengan cakupan MKJP terendah di DIY. Di wilayah Semin, prevalensi MKJP terendah ada di BPS Sri Romdhati sebesar 16,61%.

Data internal BPS Sri Romdhati tahun 2015 mencatat data pengguna IUD 42 akseptor, implant 6 akseptor dan MOW 3 akseptor dari keseluruhan pasien KB. Hasil wawancara terhadap 10 pasien non-MKJP mencatat bahwa pasien tidak memilih MKJP karena dianggap berbahaya dan pemasangannya sakit. Atas dasar tersebut maka penulis merasa perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan

dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan MKJP di BPS Sri Romdhati Semin Gunung Kidul.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Korelasi yang dipelajari adalah korelasi antara variabel dependen (minat menggunakan MKJP) dan independen (usia ibu, pendidikan ibu, jumlah anak, pengetahuan ibu, paparan sumber informasi, kondisi ekonomi, persepsi individu).

Responden terdiri atas 75 orang dengan kriteria inklusi pasien lama non-MKJP yang telah menggunakan metode non-MKJP dan kriteria eksklusinya adalah pasien yang secara medis memenuhi kontraindikasi MKJP. Responden diambil dengan teknik *accidental sampling* dan korelasi antara variabel dependen dan independen dianalisis dengan koefisien kontingensi.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Karakteristik Responden di BPS Sri Romdhati Semin Gunungkidul

| Karakteristik Responden | | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|----------------------------|------------------|---------------|----------------|
| Usia | ≤30 tahun | 26 | 34,7 |
| | >30 tahun | 49 | 65,3 |
| Pendidikan | Tidak sekolah | 2 | 2,7 |
| | SD | 7 | 9,3 |
| | SMP | 21 | 28,0 |
| | SMA | 40 | 53,3 |
| | Perguruan tinggi | 5 | 6,7 |
| Jumlah anak | 1 anak | 26 | 34,7 |
| | 2 anak | 26 | 34,7 |
| | >2 anak | 23 | 30,7 |
| Pendapatan | Tinggi | 5 | 6,7 |
| | Sedang | 20 | 26,7 |
| | Rendah | 50 | 66,7 |
| Jenis kontrasepsi non-MKJP | Suntik | 62 | 82,7 |
| | Pil | 8 | 10,7 |
| | Kondom | 5 | 6,7 |
| Jumlah (n) | | 75 | 100 |

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia >30 tahun (65,3%), berpendidikan SMA (53,3%), berpendapatan rendah (66,7%) dan menggunakan kontrasepsi jenis suntik (82,7%). Sementara itu menurut jumlah anaknya, sebagian besar responden diketahui memiliki 1 hingga 2 anak dengan persentase masing-masing sebesar 34,7%.

b. Pengetahuan MKJP

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Pengetahuan MKJP di BPS Sri Romdati Semin Gunungkidul

| Pengetahuan MKJP | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------------|----------------------|-----------------------|
| Tinggi | 38 | 50,7 |
| Sedang | 37 | 49,3 |
| Rendah | 0 | 0 |
| Jumlah (n) | 75 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan MKJP yang tinggi (50,7%). Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan MKJP yang rendah

c. Paparan Sumber Informasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Paparan Sumber Informasi di BPS Sri Romdati Semin Gunungkidul

| Paparan Sumber Informasi MKJP | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|--------------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Tinggi | 24 | 32 |
| Sedang | 33 | 44 |
| Rendah | 18 | 24 |
| Jumlah (n) | 75 | 100 |

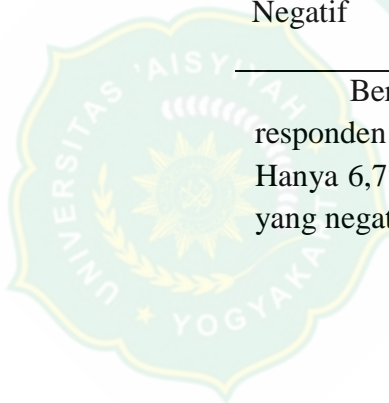
Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mendapatkan paparan sumber informasi yang sedang (44%). Hanya 24% responden saja yang mendapatkan paparan sumber informasi MKJP yang rendah.

d. Persepsi Individu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Berdasarkan Persepsi Individu di BPS Sri Romdati Semin Gunungkidul

| Persepsi Individu tentang MKJP | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------------------------|----------------------|-----------------------|
| Positif | 70 | 93,3 |
| Negatif | 5 | 6,7 |
| Jumlah (n) | 75 | 100 |

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi individu tentang MKJP yang baik (93,3%). Hanya 6,7% responden saja yang memiliki persepsi individu tentang MKJP yang negatif.



2. Hasil Analisis Bivariat

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Penggunaan MKJP

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Usia Ibu dan Minat Penggunaan MKJP di BPS Sri Romdhati Semin Gunung Kidul

| Variabel Bebas | | Minat Penggunaan MKJP | | | | Jumlah | | Korelasi (p) |
|--------------------------------|---------------|-----------------------|------|----------|------|--------|-----|--------------|
| | | Tidak berminat | | Berminat | | f | % | |
| | | f | % | F | % | | | |
| Usia ibu | ≤30 tahun | 19 | 73,1 | 7 | 26,9 | 26 | 100 | 0,020 |
| | >30 tahun | 22 | 44,9 | 27 | 55,1 | 49 | 100 | |
| Pendidikan ibu | Tidak sekolah | 2 | 100 | 0 | 0 | 2 | 100 | 0,385 |
| | SD | 5 | 71,4 | 2 | 28,6 | 7 | 100 | |
| | SMP | 13 | 61,9 | 8 | 38,1 | 21 | 100 | |
| | SMA | 19 | 47,5 | 21 | 52,5 | 40 | 100 | |
| | PT | 2 | 40 | 3 | 60 | 5 | 100 | |
| | Tidak sekolah | 2 | 100 | 0 | 0 | 2 | 100 | |
| Jumlah anak | 1 anak | 16 | 61,5 | 10 | 38,5 | 26 | 100 | 0,017 |
| | 2 anak | 18 | 69,2 | 8 | 30,8 | 26 | 100 | |
| | >2 anak | 7 | 30,4 | 16 | 69,6 | 23 | 100 | |
| Pendapatan | Rendah | 33 | 66 | 17 | 34 | 50 | 100 | 0,006 |
| | Sedang | 8 | 40 | 12 | 60 | 20 | 100 | |
| | Tinggi | 0 | 0 | 5 | 100 | 5 | 100 | |
| Pengetahuan MKJP | Tinggi | 15 | 39,5 | 23 | 60,5 | 38 | 100 | 0,007 |
| | Sedang | 26 | 70,3 | 11 | 29,7 | 37 | 100 | |
| | Rendah | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | |
| Paparasi sumber informasi MKJP | Tinggi | 8 | 33,3 | 16 | 66,7 | 24 | 100 | 0,015 |
| | Sedang | 19 | 57,6 | 14 | 42,4 | 33 | 100 | |
| | Rendah | 14 | 77,8 | 4 | 22,2 | 18 | 100 | |
| Persepsi individu tentang MKJP | Positif | 36 | 51,4 | 34 | 48,6 | 70 | 100 | 0,035 |
| | Negatif | 5 | 100 | 0 | 0 | 5 | 100 | |

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa faktor-faktor yang berhubungan positif secara signifikan dengan minat penggunaan MKJP adalah usia ibu, jumlah anak, pendapatan, pengetahuan MKJP, paparan sumber informasi MKJP dan persepsi individu tentang MKJP. Tingkat pendidikan tidak berhubungan signifikan dengan minat penggunaan MKJP.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menemukan adanya hubungan antara usia ibu, jumlah anak, pendapatan, pengetahuan MKJP, paparan sumber informasi MKJP dan persepsi individu tentang MKJP dengan minat ibu dalam menggunakan MKJP. Sementara itu pendidikan diketahui tidak berhubungan dengan minat ibu dalam menggunakan MKJP.

Menurut Manuaba (2008) tingkat pendidikan menentukan pola perencanaan keluarga dan pola dasar penggunaan kontrasepsi serta peningkatan kesejahteraan

keluarga. Sampai saat ini pendidikan KB belum resmi masuk ke dalam kurikulum nasional. Oleh karenanya tingkat pendidikan tidak dapat menentukan serapan informasi terkait KB, kecuali jika responden mengenyam pendidikan tinggi dengan latar belakang yang spesifik seperti kesehatan masyarakat, keperawatan atau kebidanan. Data SKDI 2011-2015 juga menunjukkan bahwa pengetahuan MKJP cenderung sama pada setiap tingkat level pendidikan, kecuali untuk yang tidak bersekolah (Kemenkes RI, 2015).

Tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan minat ibu dalam menggunakan MKJP juga dapat dipengaruhi oleh faktor usia ibu, jumlah anak dan tingkat pendapatan yang menjadi *confounder* bagi hubungan antara pendidikan ibu dengan minat terhadap MKJP. Hasil penelitian Permatasari dkk. (2013) yang menggunakan data sekunder data primer SKDI 2007 juga menemukan bahwa tingkat pendidikan secara umum tidak mempengaruhi pola penggunaan MKJP. Tingkat pendidikan hanya dapat mempengaruhi pola penggunaan MKJP sampai dengan tingkat SMP ($p=0,000$). Sementara itu pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi dari SMP, tingkat pendidikan tidak lagi berpengaruh pada pola penggunaan MKJP ($p=0,866$).

Usia ibu berhubungan dengan minat MKJP. Perempuan dikatakan berada pada usia produktif atau usia terbaik untuk melahirkan ketika dia berusia kurang dari atau sama dengan 30 tahun (BKKBN, 2010). Pada usia produktif perempuan justru berupaya untuk memiliki keturunan. Keinginan untuk memperoleh persalinan normal yang aman membuat mereka untuk memutuskan bersalin pada usia produktif. Oleh karenanya perempuan cenderung lebih memilih kontrasepsi dengan daya perlindungan pendek seperti implan dan suntik KB dibandingkan MKJP yang memiliki daya perlindungan hingga tahunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution (2011) yang juga menemukan adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan kecenderungan pemilihan MKJP. Ibu yang berusia di atas 30 tahun memiliki peluang 0,67 kali lebih besar untuk cenderung menggunakan MKJP.

Jumlah anak berhubungan dengan minat MKJP. Ibu yang telah memiliki 2 anak atau lebih cenderung berminat menggunakan MKJP karena ibu mulai berpikir untuk berhenti memiliki anak terlebih lagi jika ibu telah berada pada usia tidak produktif karena ibu mulai memikirkan resiko persalinan (BKKBN, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pranita (2008). Pranita (2008) yang menggunakan data sekunder SKDI 2007 untuk wilayah Jawa-Bali juga menyatakan adanya hubungan bermakna antara jumlah anak masih hidup dengan pemakaian MKJP ($p=0,000$). Interpretasinya adalah bahwa dengan anak kurang dari 3 orang mempunyai peluang 7,5 kali lebih tinggi untuk memilih non MKJP dibandingkan dengan responden yang mempunyai anak masih hidup lebih dari sama dengan 3 orang ($OR=7.5$).

Pendapatan berhubungan dengan minat MKJP. Biaya pemasangan IUD jenis nova-T dengan daya proteksi 8 tahun di BPS Sri Romdati adalah Rp 350,000. Sementara itu biaya pemasangan implan dengan daya proteksi 3 tahun adalah Rp 150.000,00. Jumlah biaya yang harus dibayarkan tersebut tentunya cukup tinggi bagi mereka yang berpendapatan di bawah 1,5 juta sehingga ibu yang secara ekonomi

sudah tidak mampu mengakses biaya pemasangan MKJP akan cenderung tidak berminat menggunakan MKJP. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution (2011) yang juga menemukan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh pada pemilihan MKJP ($p=0,000$). Ibu yang berpenghasilan rendah lebih beresiko 0,73 kali untuk tidak memilih menggunakan MKJP ($OR=0,73$). Pemerintah sebenarnya telah menggratiskan biaya pemasangan MKJP untuk seluruh pasien BPJS. Sayangnya tidak semua pasien di BPS Sri Romdhati adalah pemegang kartu BPJS.

Pengetahuan ibu tentang MKJP berhubungan dengan minat MKJP. Pengetahuan menjadi dasar dalam berperilaku dan mempersepsikan sesuatu. Pengetahuan yang benar akan mempertinggi minat penggunaan MKJP (Goldman dkk., 2011). Yusuf (2011) juga menemukan hubungan signifikan antara pengetahuan MKJP dengan penggunaan MKJP di Tanjung Batu ($p=0,001$). Ibu berpengetahuan MKJP tinggi berpeluang 2 kali lebih besar untuk menggunakan MKJP dibandingkan ibu berpengetahuan MKJP rendah ($OR=2,00$).

Paparan sumber informasi tentang MKJP berhubungan dengan minat MKJP. Paparan sumber informasi merupakan indikasi bagi banyak sedikitnya pengetahuan yang dapat diakses oleh individu. Semakin banyaknya paparan sumber informasi dapat diidentikan dengan semakin banyaknya individu tersebut menerima promosi kesehatan (Rogers, 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Marikar dkk. (2015) yang juga menemukan bahwa paparan sumber informasi berhubungan dengan kecenderungan penggunaan ADR di Puskesmas Tuminting Kota Manado ($p=0,001$). Dalam studi tersebut juga ditemukan bahwa ibu di perkotaan memiliki kecenderungan menggunakan MKJP yang lebih tinggi dibandingkan ibu di perdesaan karena ibu di perkotaan lebih banyak terpapar informasi mengenai MKJP dari berbagai sumber.

Persepsi individu tentang MKJP berhubungan dengan minat MKJP. Secara teoretis kecenderungan yang ada adalah ibu yang memiliki persepsi MKJP positif cenderung berminat untuk menggunakan MKJP. Persepsi tersebut mencakup keamanan penggunaan (*evaluation regarding the outcome*) serta keuntungan dan kerugian penggunaan (*outcomes the behavior*). Jika ibu memiliki persepsi negatif dengan menganggap MKJP mengancam kesehatan mereka serta lebih banyak merugikan, ibu tentunya tidak berminat untuk menggunakan MKJP. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Imroni dkk. (2010) yang juga mengemukakan bahwa sikap ibu terhadap implan berhubungan dengan kecenderungan penggunaan implan ($p=0,03$). Sama seperti persepsi, sikap juga merupakan respon perilaku tertutup (*overt behavior*) dari suatu stimulus informasi yang melandasi kecenderungan perilaku termasuk minat penggunaan MKJP (Effendy, 2008).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Faktor-faktor yang berhubungan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di BPS Sri Romdhati Semin Gunungkidul adalah persepsi individu, usia ($p=0,020$), jumlah anak ($p=0,017$), pendapatan ($p=0,006$)

pengetahuan ($p=0,007$) dan paparan sumber informasi ($p=0,015$) dan persepsi individu ($p=0,035$).

Saran

1. Bagi Responden

Responden disarankan untuk bergabung dengan program BPJS kesehatan agar dapat mengakses layanan pemasangan MKJP gratis. Responden juga disarankan untuk berkonsultasi lebih lanjut mengenai kebenaran dari mitos-mitos MKJP dengan bidan untuk meningkatkan pengetahuan dan persepsi positif MKJP sehingga responden tidak ragu dalam menggunakan MKJP.

2. Bagi BPS Sri Romdhati

Bidan disarankan untuk memberikan KIE MKJP terutama terkait layanan MKJP dengan BPJS, mitos-mitos, efektivitas dan efek samping MKJP serta mengedukasi untuk bergabung dengan program BPJS untuk mendapatkan layanan MKJP gratis.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan analisis multivariat untuk mengetahui faktor apakah yang paling berpengaruh serta mengendalikan *confounding* di antara variabel bebas.

4. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa disarankan melakukan KIE terkait layanan MKJP dengan BPJS pada akseptor KB di wilayah Semin Gunung Kidul untuk meningkatkan minat MKJP terutama terkait dengan pembiayaan MKJP.

5. Bagi Universitas 'Aisyiyah

Universitas 'Aisyiyah disarankan untuk meningkatkan referensi terkait kompilasi penelitian BKKBN di perpustakaan sehingga dapat bermanfaat sebagai sumber pengetahuan bagi pembaca dan sumber data pembanding bagi penelitian terkait MKJP.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes DIY. (2015). *Profil Kesehatan Daerah Istimewa Yogyakarta 2015*. Yogyakarta: Departemen Kesehatan Provinsi DIY.
- Effendy, F. (2008). *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Goldman, N., Pebley, A.R., Beckett, M. (2011). Diffusion of ideas about personal hygiene and contamination in poor countries: Evidence from Guatemala. *Social Science and Medicine* 52(1):53–69.
- Kemendes RI. (2015). *Infodatin Situasi Keluarga Berencana Indonesia*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba, I.B.G. (2008). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Marikar, A.P.K., Kundre, R., Bataha, Y. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Minat Ibu Terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *Jurnal Keperawatan* 3(2): 1-6.
- Maulana, H.D.J. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Nasution, S.L. (2011). *Faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) di Enam Wilayah Indonesia*. Jakarta: Pusat Penelitian Pembangunan KB dan BKKBN.
- Notoatmodjo, S. (2008). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oesman, A. (2009). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)*. Jakarta: Pusat Penelitian Pembangunan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Permatasari, N.E, Martiana, D.W. & Ramani, A. (2013). Determinan Penghentian Penggunaan IUD di Indonesia. *Jurnal Pustaka Kesehatan* 1(1): 1-6.
- Pranita, J. (2008). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Kontrasepsi Mantap di Wilayah Jawa-Bali: Analisis Data Sekunder SKDI 2007. *Skripsi Dipublikasikan*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- Rogers, E. (2008). *Diffusion of Innovation 6th Edition*. New York: Simon and Schusters.
- Russo, J.A., Miller, E. & Gold, M.A. (2013). Myths and Misconceptions About Long-Acting Reversible Contraception (LARC). *Journal of Adolescent Health* 52:S14-S21.
- Stoddard, A., McNicholas, C., Peipert, J.F. (2011). Efficacy and Safety of Long-Acting Reversible Contraception. *Drugs* 71(8): 969-980.
- Yusuf, A.. (2011). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang di Tanjung Batu Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan

